

Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin

Karina Silaen^a, Lasman Eddy Bachtiar^b, Arisman Parhusip^b, Montaris Silaen^b

^aAkuntansi, Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia, Medan, 20371, Indonesia

^bManajemen, Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia, Medan, 20371, Indonesia

Penulis Koresponden: (e-mail: karin.laen@gmail.com), lasmaneddy28@gmail.com, arismanparhusip01@gmail.com, 05monsil@gmail.com

ABSTRAK Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tata kelola keuangan pada Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin melalui pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Berdasarkan hasil observasi awal, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi secara akurat. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, program ini dirancang dengan beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi permasalahan yang dihadapi usaha, penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha mikro, implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis sederhana, serta evaluasi hasil program. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik dengan metode yang mudah dipahami oleh pemilik usaha. Implementasi sistem pencatatan dilakukan secara bertahap untuk memastikan pemilik usaha dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pencatatan keuangan, efisiensi dalam pengelolaan arus kas, serta kemampuan menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan terarah. Keberlanjutan dari program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha mikro agar lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KATA KUNCI *Pencatatan Keuangan, Pelatihan Keuangan, Tata Kelola Keuangan, Usaha Mikro*

1. PENGANTAR

Usaha mikro, khususnya yang bergerak di sektor kuliner seperti usaha Mie Aceh, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian baik di tingkat lokal maupun nasional (Barus et al., 2024). Usaha ini tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Halim, 2020). Di Indonesia, sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Yuanitasari et al., 2023). Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, pemilik usaha mikro dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pemilik usaha mikro adalah minimnya pemahaman terkait tata kelola keuangan yang efektif (Yolanda et al., 2023). Sebagian besar pelaku usaha menjalankan bisnis mereka tanpa menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga sulit untuk memantau arus kas, mengukur tingkat profitabilitas, dan merencanakan pengembangan usaha secara optimal (Farhat et al., 2025). Kondisi ini sering kali mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha tersebut.

Dalam konteks ini, penyediaan pendidikan dan pelatihan terkait tata kelola keuangan memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha mikro untuk mengapresiasi pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan anggaran yang efektif. Dengan pengetahuan ini, pemilik usaha mikro diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi tata kelola keuangan pada pelaku usaha mikro di usaha Mie Aceh Bang Udhin. Melalui pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan, serta mendorong penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Program ini dilaksanakan dengan melibatkan dosen dari Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, sehingga materi pelatihan yang disampaikan diharapkan lebih relevan dan aplikatif bagi peserta. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk

membangun jejaring antar pemilik usaha mikro, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan.

Laporan ini menyajikan penjelasan rinci terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mencakup metode yang digunakan hingga hasil yang dicapai. Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan bagi pemilik usaha mikro, khususnya pada Mie Aceh Bang Udhin, serta menjadi referensi model untuk pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang. Dengan latar belakang tersebut, kami berharap bahwa peningkatan kompetensi tata kelola keuangan ini akan memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro mie aceh bang Udhin serta berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Definisi dan Peran Usaha Mikro dalam Perekonomian

Usaha mikro, termasuk usaha kuliner seperti Mie Aceh, merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha dengan total aset kurang dari Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (INDONESIA, 2008). Usaha mikro memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di sektor non-pertanian (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020). Peran usaha mikro sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di samping itu, usaha mikro juga berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan. Namun, meskipun kontribusinya besar, banyak pelaku usaha mikro yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Tantangan dalam Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Manajemen keuangan pada usaha mikro menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman pemilik usaha terhadap pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga banyak transaksi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba bersih, serta mengelola pengeluaran secara efisien (Naufalin, 2020). Selain itu, keterbatasan modal sering kali menjadi kendala dalam mengembangkan usaha, terutama ketika pemilik usaha tidak memiliki strategi keuangan yang jelas untuk mengalokasikan dana dengan optimal. Minimnya akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan atau kredit usaha, juga menjadi hambatan bagi usaha mikro dalam memperoleh tambahan modal yang diperlukan.

Pentingnya Tata Kelola Keuangan

Tata kelola keuangan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan usaha mikro. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari oleh tujuan umum perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan mereka secara lebih baik dan membuat keputusan strategis yang tepat. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, dapat memberikan gambaran jelas mengenai kesehatan finansial suatu usaha (Putra, 2024). Dengan adanya laporan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat mengevaluasi kinerja bisnis mereka dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan lebih efektif.

Pendidikan dan Pelatihan dalam Pengelolaan Keuangan

Pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pemilik usaha, terutama bagi pelaku usaha mikro yang sering menghadapi tantangan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan (Supatmin, 2024). Melalui pendidikan yang tepat, pemilik usaha dapat memahami konsep dasar keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi, serta strategi pengelolaan modal dan arus kas. Pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif juga sangat dibutuhkan agar pemilik usaha dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan operasional mereka (Wardhani, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan, seperti aplikasi spreadsheet atau perangkat lunak akuntansi sederhana, dapat diajarkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Konsep Manajemen Keuangan untuk UMKM

Manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Syaifullah, 2021). Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan meliputi beberapa aspek penting:

- a. Perencanaan Keuangan: Merupakan tahap awal dalam manajemen keuangan UMKM yang melibatkan penetapan tujuan finansial yang jelas serta strategi untuk mencapainya.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PKM-TIK)

E-ISSN : XXXX-XXXX (Online)

P-ISSN : XXXX-XXXX (Print)

- b. Pengelolaan Arus Kas: Pengelolaan arus kas yang efektif penting bagi UMKM karena arus kas merupakan nyawa dari setiap bisnis.
- c. Pengelolaan Modal Kerja: Ini termasuk pengelolaan persediaan, piutang, dan utang untuk memastikan likuiditas yang optimal.
- d. Analisis Kelayakan Investasi: UMKM perlu melakukan analisis kelayakan investasi untuk mengevaluasi proyek-proyek baru atau ekspansi.
- e. Pengelolaan Risiko Keuangan: Melibatkan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial UMKM.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan untuk meningkatkan kompetensi tata kelola keuangan pada Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan diawali dengan studi pendahuluan melalui observasi langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan, wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui kendala dalam tata kelola keuangan, serta analisis kebutuhan terhadap sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif. Setelah studi pendahuluan, tahap berikutnya adalah penyusunan modul dan pelatihan bagi pemilik usaha dan karyawan. Modul yang dibuat berisi materi sederhana mengenai pencatatan keuangan berbasis prinsip akuntansi dasar, pengelolaan arus kas, pembuatan laporan laba rugi, dan pencatatan transaksi harian. Pelatihan dilakukan secara interaktif untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selanjutnya, dilakukan penerapan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha, baik dalam bentuk pencatatan manual maupun digital. Pendampingan diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan baik oleh pemilik usaha dan karyawan. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman pemilik usaha sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuisioner serta analisis terhadap perubahan dalam tata kelola keuangan usaha. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan sistem pencatatan keuangan di Mie Aceh Bang Udhin.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program peningkatan kompetensi tata kelola keuangan pada Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh pemilik usaha serta wawancara untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara konvensional, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku catatan tanpa format yang jelas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba bersih, serta mengelola pengeluaran usaha secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan analisis terhadap kebutuhan usaha guna menyusun program pelatihan yang sesuai. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan pencatatan keuangan berbasis prinsip akuntansi sederhana yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi, serta strategi pengelolaan modal usaha. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh pemilik usaha. Selain itu, pemilik usaha juga diberikan contoh kasus terkait pencatatan keuangan sehari-hari dan diajarkan cara mencatat transaksi menggunakan metode manual maupun digital dengan aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel atau Google Sheets.

Selama pelatihan, tahap selanjutnya adalah implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Pemilik usaha mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan metode yang telah dipelajari. Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses implementasi untuk memastikan pemilik usaha memahami dan mampu menggunakan sistem pencatatan ini dengan baik. Sistem yang diterapkan meliputi pencatatan manual yang lebih sistematis dengan format yang lebih terorganisir serta penggunaan aplikasi spreadsheet untuk memudahkan perhitungan dan analisis keuangan, termasuk penyusunan laporan laba rugi secara otomatis dengan rumus sederhana.

Selama sistem pencatatan diterapkan selama beberapa waktu, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan peninjauan hasil pencatatan yang telah dilakukan oleh pemilik usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan, terutama dalam pencatatan arus kas harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta peningkatan efisiensi

dalam pengelolaan modal dan pengeluaran usaha. Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, dilakukan pengambilan gambar selama sesi pelatihan dan pendampingan, yang mencakup sesi pelatihan bersama pemilik usaha, proses implementasi pencatatan keuangan, serta hasil evaluasi yang menunjukkan perkembangan pemahaman pemilik usaha dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan manfaat nyata bagi Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin dalam meningkatkan kompetensi tata kelola keuangan. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, pemilik usaha kini dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih terarah dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan usahanya. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi usaha mikro lainnya agar dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan pencatatan keuangan bagi pemilik Mie Aceh Bang Udhin

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata bagi usaha Mie Aceh Bang Udhin. Pemilik usaha kini lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan mampu menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Ke depan, sistem ini diharapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan agar usaha dapat lebih berkembang secara finansial.

5. KESIMPULAN

Program peningkatan kompetensi tata kelola keuangan pada Usaha Mikro Mie Aceh Bang Udhin telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemilik usaha mengalami peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan, terutama dalam mengelola arus kas, menyusun laporan laba rugi, serta merencanakan pengeluaran usaha dengan lebih sistematis. Implementasi sistem pencatatan keuangan sederhana, baik secara manual maupun digital, telah membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara lebih akurat dan efisien. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, pemilik usaha kini lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Meskipun masih diperlukan pembiasaan dalam penggunaan sistem pencatatan yang baru, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara pengelolaan keuangan usaha. Keberlanjutan dari program ini diharapkan dapat membantu usaha Mie Aceh Bang Udhin dalam meningkatkan stabilitas finansial dan pengembangan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Barus, H. P., Hasibuan, R. R. A., & Harahap, M. I. (2024). Analisis Potensi Industri Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), 527–539.
- Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 31–46.
- INDONESIA, P. R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95–102.
- Putra, I. L. (2024). *Manajemen Aset*. CV. Dewa Publishing.
- Supatmin, S. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 731–743.
- Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen keuangan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).
- Wardhani, W. N. R. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DESA KARANGPATIHAN PONOROGO. *Fokus ABDIMAS*, 3(1), 1–8.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.
- Yuanitasari, D., Sardjono, A., & Susetyo, H. (2023). Tantangan Regulasi Halal Untuk Pelaku Usaha Mikro dan Kecil: Sebuah Studi Socio-Legal di Kupang Nusa Tenggara Timur. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6(2), 254–267.